

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Handoko Manajemen merupakan suatu pengelolaan yang dimulai dari mengatur, mengorganisasikan, menggerakkan, sampai dengan mengawasi jalannya usaha yang dilakukan oleh individu dalam organisasi serta sumber-sumber yang digunakan dalam organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Artinya, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga kerja yang unggul dan berkualitas, sehingga lulusan perguruan tinggi mampu memenuhi tuntutan dunia kerja akan tenaga-tenaga ahli yang profesional dan mampu bersaing. Hal tersebut karena mahasiswa memiliki peran sebagai tempat untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, berprestasi dan berorientasi ke masa depan yang lebih baik dari jenjang sebelumnya. Seorang mahasiswa juga harus mempersiapkan diri dari sekarang untuk memasuki dunia kerja.

Di Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar pada kemajuan di dunia kerja saat ini semakin kompleks, tantangan yang muncul untuk lulusan perguruan tinggi sekarang ini yaitu di era Revolusi Industri 4.0 sangat besar dan diharapkan mereka memiliki kompetensi yang cukup untuk mampu bersaing secara global. Di era Revolusi saat ini tidak hanya membutuhkan lulusan dengan kemampuan teknis yang memadai, tetapi juga mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang komprehensif.

Menurut Stevani dalam Novita (2023) Kesiapan kerja merupakan kondisi umum seseorang yang mencakup perkembangan fisik, mental, dan pengalaman, serta keinginan dan kapasitas untuk melakukan suatu pekerjaan atau posisi. Yasinta & Irfani (2018) menyatakan kesiapan kerja merupakan suatu kondisi individu yang dimana individu tersebut telah siap secara mental dan fisik dalam melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja harus dimiliki oleh para mahasiswa, karena diharapkan setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa harus menyiapkan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya, mahasiswa yang sudah siap untuk memasuki dunia kerja, tentunya mereka akan memiliki

tujuan atau arah yang dituju dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya sebagai bekal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja.

Menurut Wagner dalam Firdaus (2012) kesiapan kerja merupakan serangkaian kemampuan dan perilaku seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dalam bentuk pekerjaan. Keterampilan ketersediaan kerja terkadang disebut soft skill, keterampilan kerja, atau keterampilan kesiapan kerja. Kesiapan kerja seseorang dapat dilihat melalui keterampilan yang ada pada diri mereka dalam melakukan suatu pekerjaan maupun kegiatan dan juga dari perilaku mereka terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa di Jawa Barat pada tahun 2024 terdapat kabupaten kota dengan peningkatan presentasi pengangguran terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2020-2024

Kota	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Bekasi	11,54%	10,09%	10,31%	8,87%	8,82%
Kota Sukabumi	12,17%	10,78%	8,83%	8,53%	8,34%
Kota Bogor	12,68%	11,79%	10,78%	9,39%	8,13%
Kota Bekasi	10,68%	10,88%	8,81%	7,90%	7,82%
Kuningan	11,22%	11,68%	9,81%	9,49%	7,78%
Kota Bandung	11,19%	11,46%	9,55%	8,83%	7,40%
Purwakarta	11,07%	10,70%	8,75%	7,72%	7,34%
Sukabumi	9,60%	9,51%	7,77%	7,32%	7,11%

(Sumber data Sekunder : Bps go.id yang telah diolah)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan presentasi pengangguran di Kabupaten Kuningan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pengangguran mencapai 11,22%. Lalu pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali mencapai 11,68%. Kemudian terjadi penurunan di tiga tahun terakhir pada tahun 2022, 2023 dan 2024. Pada tahun 2022 terjadi

penurunan mencapai 9,81%. Lalu pada tahun 2023 penurunan mencapai 9,49%. Kemudian tahun 2024 penurunan mencapai 7,78%. Namun, meskipun terjadi penurunan presentase pengangguran, Kabupaten Kuningan menempati peringkat ke lima daerah pengangguran tertinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Jawa Barat pada tahun 2024.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan di Jawa Barat 2021-2024

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
SMA Umum	9,09 %	8,57 %	8,15 %	7,05 %
SMA Kejuruan	11,13 %	9,42 %	9,31 %	9,01 %
Universitas	5,98 %	4,80 %	5,18 %	5,25 %

(Sumber data Sekunder : bps.go.id yang telah diolah)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan tahun 2021-2024. Pada Sekolah Menengah Umum pada tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka untuk penduduk lulusan sekolah menengah umum adalah 9,09%. Dalam beberapa tahun berikutnya, tingkat ini perlahan turun menjadi 8,57% pada tahun 2022, kemudian menjadi 8,15% pada tahun 2023, dan selanjutnya menjadi 7,05% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan peningkatan stabil, dengan semakin sedikit lulusan Sekolah Menengah umum yang menganggur setiap tahunnya.

Kemudian berdasarkan Sekolah Menengah Kejuruan penduduk lulusan tersebut memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan menengah umum dan universitas. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran mencapai 11,13%, tetapi turun drastis menjadi 9,42% pada tahun 2022. Namun, tingkat pengangguran tidak turun drastis, tetap berada di angka 9,31% pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 9,01% pada tahun 2024. Meskipun ada sedikit perbaikan, tingkat pengangguran untuk sekolah menengah kejuruan masih lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan yang lainnya.

Lalu untuk lulusan Universitas memiliki tingkat pengangguran terendah dibandingkan dengan tingkat lulusan Menengah Umum dan Menengah Kejuruan. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran lulusan universitas adalah 5,98%, yang turun menjadi 4,80% pada tahun 2022. Namun, tingkat pengangguran sedikit meningkat pada tahun 2023 menjadi 5,18%, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi 5,25%. Hal ini, menunjukkan bahwa lulusan Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi, meskipun pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain, lulusan Universitas Kuningan memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah dan lebih stabil, menunjukkan bahwa lulusan SMK dan lulusan Universitas lebih kompetitif di pasar kerja. Sementara itu, lulusan SMA umum mengalami peningkatan tingkat pengangguran setiap tahun.

Mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan yang selanjutnya akan melanjutkan masa depannya ke dunia kerja, karena pada umumnya mahasiswa tahun akhir mulai memikirkan masa depannya mengenai pekerjaan di suatu bidang setelah lulus kuliah (Nurrofiyah et al., 2018).

Peneliti telah melakukan pra survei mengenai tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tingkat kesiapan kerja mahasiswa, hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Pra Survey

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sudah memiliki persiapan yang cukup untuk memasuki dunia kerja?	12 (38,7%)	19 (61,3%)
2.	Apakah anda sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk bekerja?	3 (9,7%)	28 (90,3%)
3.	Apakah anda sudah memiliki kesiapan mental yang cukup untuk memasuki dunia kerja?	6 (19,4%)	25 (80,6%)
4.	Apakah anda sudah memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja ?	9	22

		(29%)	(71%)
--	--	-------	-------

Berdasarkan tabel 1.3 hasil pra survey yang sudah diisi oleh 31 responden. Menunjukkan bahwa terdapat 12 mahasiswa sudah memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja, dan 19 mahasiswa yang belum memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja. Kemudian, 3 mahasiswa sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk bekerja, dan 28 mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup untuk bekerja. Lalu, 6 mahasiswa sudah memiliki mental yang cukup untuk memasuki dunia kerja, dan 25 mahasiswa belum memiliki kesiapan mental yang cukup untuk memasuki dunia kerja. 9 mahasiswa sudah memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja, dan 22 mahasiswa belum memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil pra- survey kuesioner diatas, menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada kesiapan kerja, dimana Mahasiswa tidak memiliki Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Dengan 19 responden dengan jumlah persentasi 61,3% yang menyatakan bahwa tidak memiliki persiapan yang cukup untuk memasuki dunia kerja lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja, yang dimana 28 responden dengan jumlah persentasi 90,3% yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengalaman untuk memasuki dunia kerja lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman, lalu 25 responden dengan jumlah persentasi 80,6% tidak memiliki mental untuk memasuki dunia kerja lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah memiliki mental untuk memasuki dunia kerja, dan 22 responden dengan jumlah 71% tidak memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, penyajian data dan pra-survey ini menyoroti adanya fenomena permasalahan yang perlu diatasi dalam meningkatkan kesiapan kerja dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Kuningan. Selain itu, terdapat indikasi permasalahan seputar kurangnya kesiapan kerja atau tingkat kesiapan kerja yang rendah, meskipun sebagian responden

memberikan tanggapan positif, namun jumlah responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan yang mengindikasikan tingkat kesiapan kerja yang baik masih tergolong rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Kuningan.

Berkaitan dengan kesiapan kerja, dalam kesiapan kerja pentingnya kompetensi digital dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Menurut Ferrari (2013) Kompetensi digital ini adalah hak dan kebutuhan bagi seluruh warga negara, tetapi mereka tidak dapat berkembang sendiri jika terjadi perubahan teknologi yang cepat. Kompetensi digital memang penting dalam sebuah pekerjaan, karna hal tersebut dapat diimbangi dengan soft skill yang bagus. Kompetensi Digital menjadi salah satu faktor penting bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa depan. Hal ini dikarenakan dunia kerja tidak hanya memiliki pengetahuan teori ekonomi tetapi juga mampu menguasai platform digital. Kompetensi digital menjadi nilai tambah yang membedakan mahasiswa dalam persaingan kerja.

Dengan penguasaan kompetensi digital, mahasiswa mampu bekerja lebih cepat, efektif dan efisien. Persaingan lulusan perguruan tinggi semakin ketat. Mahasiswa yang memiliki kompetensi digital cenderung lebih unggul dibandingkan lulusan lain yang menguasai aspek teori. Hal ini meningkatkan peluang diterima kerja dan menambah kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Lucas et al (dalam Putri, 2024) *Soft Skill* merupakan perilaku interpersonal dan individual yang akan memudahkan seseorang dalam mengembangkan potensinya. Menurut (Suhardjono, 2022) *Soft Skill* juga merupakan bagian dari karakter seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan dengan baik, termasuk kemampuan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar atau teman atau sering disebut dengan keterampilan interpersonal. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering kali digunakan sebagai prasyarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan

tertentu. Semakin baik penguasaan soft skill, maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan pekerjaan atau tantangan lainnya.

Menurut Bandura (Mawanti, 2011) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan tugas yang diperlukan untuk mewujudkan hasil tertentu. Efikasi diri menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kerja dari aspek sikap, dengan efikasi diri yang baik mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Efikasi diri dapat mempengaruhi tujuan yang dipilih, usaha dan ketekunan untuk mencapai tujuan tersebut, perasaan dan sikap dalam mengerjakan tugas, serta keberhasilan dalam menghadapi masalah. Kompetensi digital, soft skill dan efikasi diri tentunya harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh saat mahasiswa memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian Novita (2023) Soft skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dimana ada kesenjangan dari peneliti Putri (2024) Soft skill tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, hasil penelitian oleh Ratuela et al., (2022) Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Dimana ada kesenjangan dari peneliti Febrianur et al., (2024) efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini mengintegrasikan pengaruh kompetensi digital, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja dalam konteks yang belum banyak dieksplorasi. Studi ini tidak hanya menganalisis tiap faktor secara terpisah, tetapi juga interaksinya secara simultan untuk memahami kombinasi optimal dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa, dengan demikian peneliti ini memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Digital, *Soft Skill* dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Universitas Kuningan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi digital, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi digital terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan?
3. Bagaimana pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa universitas kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam perluasan pemahaman tentang hubungan antara kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Hal ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk diterapkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.